

NOMOR SKRIPSI
307/IAT-U/SU-SI/2022

**CORAK ADABI AL-IJTIMA`I PADA AYAT-AYAT
ITRAF DALAM TAFSIR AL-MUNIR KARYA
SYEIKH WAHBAH AZ-ZUHAILI**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

HOT MARTUA NASUTION
11732100581

Pembimbing I
Dr. Ali Akbar, MIS

Pembimbing II
Agus Firdaus Chandra, Lc, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2022 M**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Corak Adabi Al-Ijtima`I Pada Ayat-ayat Itraf Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili.

Nama : Hot Martua Nasution
 Nim : 11732100581
 Jurusan : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
 Tanggal : 28 Desember 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Desember 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS
 NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Edi Herianto, S. Thl. M.Pd.I
 NIK. 130 31 7043

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Syamruddin Nst, M. Ag
 NIP. 19530323 198703 1 003

Penguji IV

Suja`i Saifandi, M. Ag
 NIP. 19700503 199703 1 002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Ali Akbar, MIS
 Dosen Pembimbing I Skripsi

Nomor : Nota Dinas
 Hal : Pengajuan Skripsi
Hot Martua Nasution

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultana Syarif Kasim Riau
 di

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Hot Martua Nasution

NIM : 11732100581

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Corak Adabi Al-Ijtima'I Pada Ayat-ayat Itraf Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
 Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Desember 2022
 Pembimbing I

Dr. Ali Akbar, MIS
 NIP. 19641217 199103 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Agus Firdaus Chandra, Lc, MA
Dosen Pembimbing II Skripsi

Nomor : Nota Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi
Hot Martua Nasution

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Hot Martua Nasution

NIM : 11732100581

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Corak Adabi Al-Ijtima'i Pada Ayat-ayat Itraf Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syaekh Wahbah Az-Zuhaili.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Desember 2022
Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra, Lc, MA
NIP. 19850829 201503 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hot Martua Nasution
 NIM : 11732100581
 Tempat Tanggal Lahir : Simanulandang Julu, 10 Mei 1999
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "Corak Adabi Al-Ijtima`I Pada Ayat-ayat Itraf Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia memperbaiki atau merevisinya kembali sesuai dengan etika dan kaedah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Pekanbaru, 28 Desember 2022

Penulis



Hot Martua Nasution
 NIM: 11732100581



KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang mana kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang dengan ilmu pengetahuan.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran para mufassir tentang Corak Adabi Al-Ijtima`I pada ayat-ayat Itraf dalam tafsir Al-Munir karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili. Tulisan ini dimaksudkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Romli Nasution dan Ibunda Hamidah Harahap yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan kepada saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan 1 bapak Dr. Sukiyat, M.Ag. Wakil Dekan II bapak Dr. Zalkifli, M.Ag. dan Wakil Dekan III bapak Dr. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc, MA. selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Bapak Dr. Khairunnas Jamal, Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis menuju proses penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada Ustadz Dr. Ali Akbar, MIS dan Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis, dan terima kasih kepada bapak/ibu dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Lokal IAT C angkatan 2017 yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang setiap hari bertemu dan selalu memberi cerita baru dan bermanfaat sehingga penulis bisa merasa nyaman menjalankan perkuliahan selama kurang lebih empat tahun ini dan sekarang telah sampai pada tingkat akhir.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Ayyub, Salman, Saleh, Rizki daulay dan teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yaitu kawan-kawan dari Sibuhuan Rondana, Diana, maupun luar daerah Seperti Nuraini Br Hasibuan, dll.
10. Terima kasih kepada kawan-kawan, adek dari ikapa (ikatan alumni pondok pesantren Al-Hakimiyah paringgongan) dari Sibuhuan Zohir, Hamzah, Yasir dll.
11. Terima kasih kepada sahabat, kawan-kawan, abang dari HNI yaitu bang Yusrul, bang Ilham, bang azim, bang Habibul, bang Sugeng, bang Yahya

yang selalu memberikan motivasi kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat, bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah Swt penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya. Amin Ya Robbal-Alamiin.

Pekanbaru, Desember 2022

Penulis.

Hot Martua Nasution

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* di tulis dengan “a”, *kasroh* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang : Â misalnya قال menjadi qâla

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 b. Penutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang : Î misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang : Û misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya` nisbat, maka tidka boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”, agar dapat menggambarkan ya` nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya` setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلٌ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يٰء misalnya خَيْرٌ menjadi khairu

C. Ta` marbutah (ة)

Ta` marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta` marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرّسالة للمدرسة menjadi *ar-risalatal-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhof* dan *mudhofun ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contohnya :

- رَبَّنَا = rabbanā
- نَزَّلَ = nazzala
- الْبِرِّ = al-birr
- الْحَجِّ = al-hajj
- نَعْمَ = na‘ma

E Kata sandang dan Lafadz Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam Al-Bukhari mengatakan
- b. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis discusses Itraf and its relation to the life of modern society in the Qur'an (Adabi Al-Ijtima`i Style). Itraf are people who live in luxury. Itraf in this study focuses on 8 verses in the Qur'an namely, Qs. Hud verse 116, Qs. Al-Isra verse 16, Qs. Al-Anbiya verse 13, Qs. Al-Mu`minun verses 33 and 64, Qs. Saba` verse 34, Qs. Az-Zukhruf verse 23 and Qs. Al-Waqi`ah verse 45, using the book Tafsir Al-Munir by Sheikh Wahbah Az-Zuhaili. The formulation of the problem in this study is how Sheikh Wahbah Az-Zuhaili's interpretation of Itraf in Al-Munir's Tafsir and how to contextualize Itraf in today's life. This research is a library research and the methodology used in this research is descriptive analysis. Data related to this study were collected through literature study with a qualitative data analysis approach. Then this research is presented using descriptive analysis techniques, namely by explaining verses related to research, by referring to the Al-Qur`an as primary data, and related journals, theses, and dissertations as secondary data. The results of this study indicate that Itraf are people who live in luxury. who are in the elite layer of society and superiors, have a lot of money, lots of cronies and live in everything. They also enjoy it all by being lazy while having fun and being powerful. In Qs. Al-Isra verse 16 explained that one of the causes of a disaster is when the rulers and all elements of society are luxurious, because they have been engulfed in luxury making them forget and pay no attention to Allah's commands and prohibitions, then Allah destroys them as badly as possible.

Keywords : Itraf, Modern, Al-Qur`an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

تناقش هذه الرسالة عتراف وعلاقتها بحياة المجتمع الحديث في القرآن (أسلوب أدبي إجتماعي). يتراف هم أناس يعيشون في رفاهية. تركز إتراف في هذه الدراسة على 8 آيات في القرآن وهي: سورة هود الآية 116 ، سورة الإسراء الآية 16 ، سورة الأنبياء الآية 13 ، سورة المؤمنون الآيات 33 و 64 ، سورة السبع الآية 34 وسورة الزخرف الآية 23 وسورة الواقعة الآية 45 باستخدام كتاب التفسير المنير للشيخ وهبة الزهيلي. تكمن صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية تفسير الشيخ وهبة الزهيلي لـ "إطراف" في تفسير المنير وكيفية تأطير "إتراف" في حياة اليوم. هذا البحث هو بحث مكتبة ، والمنهج المتبع في هذا البحث هو التحليل الوصفي. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدبيات باستخدام نهج تحليل البيانات النوعي. ثم يتم تقديم هذا البحث باستخدام تقنيات التحليل الوصفي ، أي من خلال شرح الآيات المتعلقة بالبحث ، من خلال الإشارة إلى القرآن على أنه بيانات أولية ، والمجلات والأطروحات والرسائل العلمية ذات الصلة كبيانات ثانوية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن يتراف هم أناس يعيشون في رفاهية. الذين هم في طبقة النخبة من المجتمع والرؤساء ، لديهم الكثير من المال ، والكثير من الأصدقاء المقربين ويعيشون في كل شيء. كما أنهم يستمتعون بكل ذلك من خلال كونهم كسالى بينما يلهون وكونهم أقوياء. ويوضح في سورة الإسراء الآية 16 أن من أسباب الكارثة أن يكون الحكام وجميع عناصر المجتمع مترفون ، لأنهم غمروا في الترف ، مما جعلهم ينسون ولا يلتفتون لأوامر الله ونواهيته. ثم يهلكهم الله قدر المستطاع.

كلمات مفتاحية: إتراف ، حديث ، القرآن.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This thesis discusses Itraf and its relation to the life of modern society in the Qur'an (Adabi Al-Ijtima`i Style). Itraf are people who live in luxury. Itraf in this study focuses on 8 verses in the Qur'an namely, Qs. Hud verse 116, Qs. Al-Isra verse 16, Qs. Al-Anbiya verse 13, Qs. Al-Mu`minun verses 33 and 64, Qs. Saba` verse 34, Qs. Az-Zukhruf verse 23 and Qs. Al-Waqi`ah verse 45, using the book Tafsir Al-Munir by Sheikh Wahbah Az-Zuhaili. The formulation of the problem in this study is how Sheikh Wahbah Az-Zuhaili's interpretation of Itraf in Al-Munir's Tafsir and how to contextualize Itraf in today's life. This research is a library research and the methodology used in this research is descriptive analysis. Data related to this study were collected through literature study with a qualitative data analysis approach. Then this research is presented using descriptive analysis techniques, namely by explaining verses related to research, by referring to the Al-Qur`an as primary data, and related journals, theses, and dissertations as secondary data. The results of this study indicate that Itraf are people who live in luxury. who are in the elite layer of society and superiors, have a lot of money, lots of cronies and live in everything. They also enjoy it all by being lazy while having fun and being powerful. In Qs. Al-Isra verse 16 explained that one of the causes of a disaster is when the rulers and all elements of society are luxurious, because they have been engulfed in luxury making them forget and pay no attention to Allah's commands and prohibitions, then Allah destroys them as badly as possible.

Keywords : Itraf, Modern, Al-Qur`an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
B. Biografi Syekh Wahbah Az-Zuhaili.....	22
C. Tinjauan Kepustakaan	29
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	35
A. Penafsiran Syekh Wahbah Az-Zuhaili tentang <i>itraf</i> dalam Tafsir Al-Munir	35
B. Kontekstualisasi <i>Itraf</i> dalam kehidupan saat ini	55
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
BIOGRAFI PENULIS	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an merupakan kitab suci yang lengkap di dalamnya mengandung banyak pengajaran dan teladan sebagai panduan dan pedoman umat manusia. Al-Qur`an mempunyai pokok-pokok masalah, seperti masalah yang menyangkut etika membahas tentang moralitas, adapun etika sama dengan akhlak, dalam Al-Qur`an terdapat 500 ayat yang membicarakan tentang konsep atau ajaran tentang etika.¹ Dunia ini penuh dengan kekayaan materi yang diberikan Allah Swt sebagai bekal makhluk hidup di dunia, terutama diperuntukkan manusia yang di mana dengan nikmat itu seharusnya membuat semakin dekat dengan Allah Swt namun ada juga yang sebaliknya.

Al-Qur`an sebagai *Kalamullah* yang di turunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat, di tulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah.² Di dalamnya mengandung suatu ajaran dan petunjuk bagi manusia yang bertaqwa serta berbagai macam bentuk keilmuan untuk di pelajari, diamalkan dan diajarkan.

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah Swt kepada Rasulullah Muhammad Saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang benderang ini, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah Saw menyampaikan Al-Qur'an itu kepada para sahabatnya orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan kepada Rasulullah Saw.³

¹ Taufik Abdullah, *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur`an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 187.

² Muhammad `Ali As-Shabuni, *At-Tibyan fi`Ulum Al-Qur`an*, (Damsyik: Maktabah Al-Ghazali 1401 H/1981 M), hlm. 6.

³ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa: 2012), cet. 15. hlm. 1.

Allah Swt langsung yang memberikan contoh kepada manusia melalui Nabi-nabinya dalam Al-Qur`an. Contohnya Nabi Sulaiman as. diberikan kekayaan dan bersyukur atasnya. Nabi Isa as diberikan kemiskinan dan bersabar atasnya, begitu juga Nabi Ayyub as diberikan ujian penyakit dan bersabar atasnya. Adapun Nabi Muhammad Saw, menghadapi ujian kemiskinan pada mula membawa misi Islam, kemudian mendapat kekayaan setelah mendapatkan kemenangan dalam menegakkan agama Islam. Bahkan Rasulullah Saw, ditawarkan memegang kunci kekayaan yang ada di bumi dan akan dijadikan gunung *Uhud* menjadi emas untuk beliau, akan tetapi beliau menolaknya dengan memilih bersabar jika tidak mendapatkan kekayaan dan bersyukur jika mendapatkannya.

Disamping itu Rasulullah Saw dengan kekayaan yang dimilikinya beliau menunaikan kewajiban-kewajiban atas hartanya kepada orang-orang yang *mustahaq*, mendahulukan kepentingan orang lain, sederhana, dan menggunakan kekayaan untuk darurat saja dalam menggunakan kekayaan untuk Rasulullah Saw dan keluarganya. Rasulullah Saw memilih kehidupan yang sederhana hingga beliau wafat agar selamat dari ujian kekayaan yang akan melupakan diri atau kemiskinan yang menyengsarakan hingga meminta belas kasihan dari orang lain. Seorang hamba diuji kesusahan, kesenangan, kaya, miskin, sehat, sakit, disukai, dibenci untuk dilihat apakah bersyukur atau kufur, bersabar atau berputus asa, dan semua akan kembali kepada sang pencipta untuk mendapat ganjaran daripada amal perbuatannya. Banyak orang menyangka bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan dan kemiskinan adalah suatu kehinaan.⁴

Allah Swt mengingkari orang yang berkeyakinan bahwa jika Allah Swt meluaskan rizki kepadanya maka hal itu sebagai penghormatan baginya dan jika Allah menyempitkan rizkinya maka sebagai penghinaan baginya, padahal tidak demikian, tetapi hakikatnya kaya atau miskin adalah ujian daripada Allah Swt bagi hamba-hambanya dan memiliki hikmah tertentu, banyak orang yang

⁴ Muhammad Nasib Ar-Rafa`I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Syihabuddin, (Riyadh: Maktabah Ma`rifah, 1410 H/1989 M), Jilid. 6. hlm. 584.

kafir diberikan kekayaan bukan karena dimuliakan akan tetapi merupakan penangguhan menuju kebinasaan, juga banyak orang yang mukmin yang mendapatkan kemiskinan bukan karena dihinakan, akan tetapi merupakan ujian untuk di angkat derajatnya, karena kemuliaan seseorang dengan melakukan ketaatan, kehinaan dengan melakukan kemaksiatan. Kesenangan merupakan ujian apakah bersabar atau berkeluh kesah, untuk menampakkan orang yang taat atau maksiat, mukmin atau kafir.⁵

Sebenarnya, Allah Swt tidak menghendaki dari manusia kecuali ketaatan yang bermanfaat buat mereka dalam kehidupan dunia dan akhiratnya, adapun manusia yang durhaka maka apabila ia diuji oleh Tuhan Pemeliharanya lalu dimuliakannya dan diberinya nikmat seperti harta, kehormatan, dan kekuatan guna menampakkan dalam kenyataan dalam syukurnya, maka ia senantiasa berkata dengan bangga tanpa sadar bahwa itu ujian bahwa: "Tuhanku telah memuliakanku karena aku memang wajar dimuliakan sebab Tuhan mencintaiku." Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya ataupun menimpakan kepadanya aneka kekurangan, seperti penyakit atau hilangnya yang dikasihi, dengan tujuan metampakkan dalam kenyataan kadar kesabarannya, maka ia berkata dengan kesal menggurutu sambil melalaikan tuntunan agama bahwa: Tuhanku telah menghinaku".⁶

Itraf berasal dari *tarofa*, *yutrafu*, *itrafan*, menurut bahasa *at-tarf* berarti *at-tam`um* hidup penuh kenikmatan *at-wassu` finni`mah* memperoleh nikmat yang banyak. Sementara *Mutraf* berarti orang yang berperilaku seenaknya disebabkan oleh kemewahan dan kemegahan yang di miliki, juga yang memiliki kekuatan untuk memaksa sedangkan secara istilah menurut imam At-Tabari *Itraf* adalah orang-orang yang hidup mewah, memiliki kenikmatan dalam kehidupannya di dunia yang melakukan kedurhakaan, kemaksiatan kepada Allah Swt dan melanggar perintahnya, mereka kebanyakan dari para pemimpin-pemimpin yang jahat, takabur, sombong, kafir dan mendustakan akan datangnya hari akhirat, mengingkari keesaan Allah Swt. Ibnu Katsir

⁵ *Ibid...*

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*, (Jakarta Lentera Hati: 2002), vol. 15. hlm. 295.

menafsirkan *Itraf* adalah orang-orang yang hidup mewah, berbuat kedurhakaan, keji, mendustakan Allah Swt dan Rasul-Nya, menentang Nya, mendustakan pertemuan dengan Allah Swt pada hari kiamat, dan mengingkari kebangkitan, mereka para pembesar yang bergelimang dengan kenikmatan, kemasyhuran, kekayaan, dan jabatan, senantiasa bersenang-senang dan mencari kelezatan diri sendiri.

Al-Qur'an menegaskan rusak atau hancurnya sebuah negeri diakibatkan oleh perilaku manusia. Dalam konteks adanya manusia yang zalim dan pembuat dosa sebagai pencetus hancurnya sebuah negeri, Allah Swt mengharapkan adanya kalangan atau pihak yang dapat mencegah perilaku jahat seperti itu. Namun dalam masa tertentu, upaya orang-orang baik yang diharapkan tidak selamanya berhasil. Di samping mereka sedikit yang selamat dari bencana yang ditimpakan Allah Swt, kekuasaan pun lebih besar di tangan orang yang jahat. Akhirnya, kehancuran tak terelakkan. Allah Swt berfirman:

وَكَذَلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا
 ءَابَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ ءَاثَرِهِمْ مُّقْتَدُونَ ﴿٢٣﴾

“Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka" (Qs. Az-Zukhruf:23)⁷

Dalam ayat di atas ada isyarat yang sangat jelas bahwa yang menjadi pembuat kerusakan adalah orang-orang zalim penuh dosa yang suka hidup bermewahan-mewahan. Mereka berasal dari kalangan elit disebuah negeri yang dengan otoritas ditangan membuat kezaliman anti risalah atau mengabaikan tuntunan Tuhan.

Begitulah dunia yang penuh dengan kekayaan materi semakin tahun semakin bertambah kaya. Manusia dengan kemampuan akalnya menyulap

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010). hlm. 338.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kekayaan materi itu menjadi bermacam-macam peralatan yang sangat mahal dan modern, sesuai dengan selera manusia yang gemar kemewahan. Menjadi jelas sudah bahwa dunia ini memang benar-benar penuh dengan kekayaan materi peradaban materi sudah melanda pada setiap lapisan masyarakat. Bukan hanya kalangan atas dari orang-orang yang berduit saja yang terpengaruh peradaban materi, namun orang-orang lapisan bawah dari kalangan masyarakat biasa juga sudah terbuai oleh peradaban materi.⁸ Sehingga peradaban materi yang melanda di dunia ini bukan membawa kesejahteraan saja pada sebagian masyarakat lainnya untuk berlomba-lomba adu kekuatan, keterampilan, keuletan dan bahkan kelicikan untuk segera bisa memiliki apa yang diinginkannya.

Al-Qur`an telah memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat jelas mengenai pemanfaatan alam dan melarang adanya pemborosan serta pengeluaran terhadap hal-hal yang tidak penting juga melarang berpakaian kecuali yang baik.⁹ Sikap berlebih-lebihan dalam hal makan dan minum berpakaian dll dapat menyebabkan murka Allah Swt yang bisa-bisa mendatangkan berbagai ujian, musibah dan azab dari Allah Swt. Al-Qur`an juga berpesan bahwa berlebih-lebihan hanya sekedar kesenangan duniawi semata dan tidak membuat manusia bahagia nantinya.¹⁰

Kecanggihan material sebagai hasil dari kemajuan ilmu dan teknologi modern dewasa ini telah mempermudah hidup dan keberlangsungan kehidupan manusia. Banyak kesenangan hidup dan fasilitas kehidupan dapat dinikmati dengan bertambahnya setiap penemuan baru dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kita dapat menyaksikan, melihat dan merasakan sendiri secara langsung kemajuan kemajuan dan kemudahan-kemudahan tersebut. Misalnya pada sarana pemenuh kebutuhan sehari-hari seperti alat

⁸Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995), hlm. 49-50.

⁹Fazlur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, jilid II, (Yogyakarta: Dana Bakti wakaf. 1995), hlm. 18.

¹⁰M, Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an*. (Bandung: Mizan Pustaka. 2007), hlm. 197.

transportasi, komunikasi, tempat dan sarana hiburan dan sebagainya. Dengan demikian hidup terasa tambah mudah enak dan nyaman.¹¹

Seiring dengan ini dunia semakin berkembang, manusia semakin bertambah dan kebutuhan semakin meningkat. Manusia yang pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, lama kelamaan akan menjadi makhluk yang serbaegois, mementingkan diri sendiri. Ini terjadi karena pengaruh dunia yang semakin maju dan berkembang.¹²

Pemikir islam kontemporer Sayyid Hossain Nasr dari Iran melihat bahwa masyarakat modern telah mencapai tingkat kemakmuran material sedemikian rupa dengan seperangkat teknologi yang serba mekanik dan otomatis, bukanya semakin mendekati kebahagiaan hidup, melainkan sebaliknya, kita dihindangi rasa diraihnya cemas akibat kemewahan hidup yang di raihinya.¹³

Globalisasi telah membawa hal-hal yang baru bagi kehidupan masyarakat. Globalisasi itu sendiri mempunyai efek yaitu munculnya modernisasi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Proses modernisasi di Indonesia sendiri tidak luput dari penyebarannya. Proses penyebaran yang cepat didukung oleh bantuan teknologi dan informasi yang saat ini dapat diakses secara leluasa dan masif.¹⁴

Perkembangan industri pada era globalisasi membuat persediaan barang-barang kebutuhan masyarakat semakin melimpah. Dengan begitu masyarakat dengan mudah akan tertarik untuk mengonsumsi barang karena banyaknya pilihan barang yang ada. Barang-barang yang awalnya merupakan kebutuhan sekunder (penunjang), berubah menjadi kebutuhan primer (pokok). Begitupun dengan kebutuhan tersier, yang pada saat ini telah banyak menjadi

¹¹ Asmaran AS, *Pengantar Studi Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002). hlm. 1.

¹² Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi*, (Jakarta: Renika Cipta. 1995). hlm. 59.

¹³ *Ibid*.... hlm. 3.

¹⁴ Shabrina Belinda Irawan, *Proses gaya hidup hedonis di kalangan Mahasiswa*, (Studi Kasus: Mahasiswa, FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2014-2016), skripsi, (Universitas Syarif Hidayatullah: Jakarta. 2019), hlm. 1.

kebutuhan pokok, yang biasanya berupa sarana yang membuat kesenangan semata.¹⁵

Namun realitas masyarakat saat ini justru menjadikan kemewahan dunia dan kenikmatan dunia sebagai standar kemuliaan seseorang. Kecenderungan masyarakat untuk hidup mewah dan berfoya-foya, bersuka ria dan bergaya hidup berlebihan, hal tersebut di kenal dengan istilah sebagai suatu budaya hedonism.

Budaya hedonism telah mendarah daging di masyarakat, tanpa disadari hal tersebut berakibat fatal pada negeri sendiri. Diantara pernyataan Al-Qur`an ialah analisa yang cukup mendetail mengenai kemewahan dan eksistensi suatu umat yang tenggelam dalam kemewahan. Seperti dalam surat Al-Isra' ayat 16.

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا
الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾

“Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, maka kami perintahkan kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar mentaati Allah), tetapi bila mereka melakukan kedurhakaan di dalam (negeri) itu, maka sepiantasnya berlakulah terhadapnya perkataan (hukuman kami), kemudian kami binasakan sama sekali (negeri itu).” (Qs. Al-Isra: 16).¹⁶

Orang-orang yang hidup mewah, bisa meraih jabatan karena kekayaan yang mereka miliki, mereka akan menetapkan undang-undang yang melindungi kelestarian kemewahan nya. Oleh karena itu, mereka bersikap menolak setiap ajakan tersebut karena mereka harus meninggalkan kemewahan yang mereka miliki.

Itraf bentuk masdar dari *atrafu*, *yutrofu*, *itrafan* dalam perkembangannya sering dipahami dengan bentuk kemewahan dunia. Ahmad Sarwat memahami kemewahan adalah hal yang bersifat relatif, tergantung latar belakang orang yang memandangnya. Kemewahan baru akan nampak nyata

¹⁵ Nesa Lydya Patricia dan Sri Handayani, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X", dalam jurnal Psikologi, Vol. 12 No. 1 Juni 2014, hlm. 10-11.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010).

jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda, khususnya dari kelas yang lebih rendah ke kelas yang lebih tinggi.

Di dalam Al-Qur`an juga telah disebutkan 8 ayat yang menerangkan tentang *Itraf* diantara adalah terdapat pada Qs. Hud ayat 116, Al-Isra ayat 16, Qs. Al-Anbiya' ayat 13, Qs. Al-Mu'minin ayat 33 dan 64, Qs. Saba` ayat 34, Qs. Az-Zukhruf ayat 23. Dan Qs. Al-Waqiah ayat 45.

Ada beberapa mufassir yang menerangkan tentang ini, Setiap mufasir mempunyai sosiokultural yang berbeda-beda, oleh sebab itu banyak sekali dijumpai penafsiran mereka antara satu dengan yang lain tidak seragam meskipun pokok tema atau ayat Al-Qur`an yang dibahas adalah sama. Tidak hanya sosiokultural saja yang mempengaruhi seorang mufassir dalam menafsirkan Al-Qur`an, cara pandang seorang mufasir terhadap objek yang dikaji pun akan mempengaruhi mereka dalam menafsirkan Al-Qur`an. Tingkatan ilmu dan cara pandang sesuatu yang ada disekitarnya, juga sangat mempengaruhi seorang mufasir dalam menginterpretasi sebuah ayat Al-Qur`an. Sehingga tidak ada satu metode atau bentuk penafsiran yang bisa diklaim mutlak benar dan otoritatif.¹⁷

Dengan berkembangnya penafsiran mulai dari ulama klasik sampai sekarang, tentunya banyak terjadi perbedaan mengenai bagaimana bentuk penafsiran yang dilakukan oleh mufasir klasik dan kontemporer. Baik itu dari segi metode yang digunakan maupun hasil yang diperoleh. Tentunya akan sangat berbeda ketika kita melihat hasil penafsiran yang dilakukan oleh ulama klasik, yang pada masa itu masalah yang dihadapi oleh umat Islam tidak sekompleks sekarang dan tidak serancu sekarang. Akan tetapi dalam metode yang digunakan ulama modern penafsiran Al-Qur`an masih berpedoman dengan metode apa yang digunakan oleh ulama klasik. Dalam artian masih belum banyak mengenai perbedaan metode penafsiran yang digunakan, akan

¹⁷ Syafruddin, *Paradigma Tafsir dan Kontekstual Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009). hlm. 5.

tetapi dalam segi hasil penafsiran tentunya jika diteliti kembali akan sangat mencolok letak perbedaannya.¹⁸

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menyebutkan bahwa pola hidup, mewah dan foya-foya yang dilakukan oleh penguasa ataupun orang-orang berpengaruh dalam suatu komunitas, pada hakikatnya dapat merusak sendi-sendi sistem dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena gaya hidup mereka yang berorientasikan pada prinsip materialis, sehingga mereka kemudian melalaikan kewajiban dan mengabaikan hak-hak masyarakat lain dengan membiarkan hidup pada garis kemiskinan. Dari sini pertikaian dan perselisihan bisa terjadi disebabkan oleh kecemburuan yang muncul karena perbedaan strata sosial.

Berbeda dengan Ath-Thabari, Ath-Thabari berpendapat bahwa di perintahkan yang orang-orang atau suatu kaum yang sombong untuk menjadikan kemaksiatan semakin merajalela sehingga mereka berselisih pendapat sehingga keluar dari ketaatan, yang akan menghancurkan golongan mereka sendiri dan Allah Swt memberi adzab sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan latar belakang di atas di angkat sebuah penelitian dengan judul CORAK ADABI AL-IJTIMA`I PADA AYAT-AYAT ITRAF DALAM TAFSIR AL-MUNIR KARYA SYEIKH WAHBAH AZ-ZUHAILI.

B. Penegasan Istilah

Dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu di jelaskan antara lain :

1. Itraf

Kata *Itraf* berasal dari *tarofa –yutrafu- Itrafan*, menurut bahasa *at-tarf* berarti *at-tana`um* hidup penuh kenikmatan *at-wassu` finni`mah* memperoleh nikmat yang banyak. Sedangkan menurut istilah adalah mereka selama di dunia diberi nikmat dengan bermacam-macam makanan dan

¹⁸ Nasruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur`an di Indonesia* ,(Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2003). hlm. 81.

minuman, tempat tinggal yang enak, tempat bermukim yang menyenangkan dan tenggelam dalam menuruti syahwat serta memperoleh kedudukan yang mulia.¹⁹

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, muncul beberapa permasalahan yang dapat dijadikan bahan pada penelitian ini. Maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud dengan *Itraf*?
2. Apa saja ciri-ciri *Itraf*?
3. Apa saja ayat-ayat yang menerangkan tentang *Itraf* dalam Al-Qur`an?
4. Bagaimana penafsiran para ulama tafsir tentang *Itraf*?
5. Bagaimana Pengaruh *Itraf* dalam kehidupan?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, untuk mendapatkan informasi mengenai *Itraf* terdapat 8 ayat dalam Al-Qur`an yang menyebutkannya. Adapun beberapa kata yang menunjukkan makna kepada bermewah-mewahan yaitu مترفوها yang disebut sebanyak 2 kali, مترفيتها disebutkan sebanyak 1 kali, اترفوا disebutkan sebanyak 1 kali, اترفهم disebutkan sebanyak 1 kali, مترفيم disebutkan sebanyak 1 kali, مترفي disebutkan sebanyak 1 kali, اترفتم disebutkan sebanyak 1 kali.

1. *Fi`il Madi* (kata kerja lampau)

Pengungkapan dalam bentuk *fi`il Madi* di sebutkan sebanyak 3 kali, yaitu dalam Qs. al-Mu`minun ayat 23, Qs. Al-Anbiya ayat 13 dan Qs. Hud ayat 116.

2. *Isim Maf`ul*

Pengungkapan dalam bentuk *Isim Maf`ul* sebanyak lima kali, yaitu pada Qs. Al-Isra ayat 16, Qs. Al-Mu`minun ayat 64, Qs. Saba` ayat 34, Qs.

¹⁹ Muhammad Hasbi As-Siddiqy, *Tafsir Al-Qur`an An-Nur*, (Cet. II, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000). hlm. 4085.

Al-Zukhruf ayat 23 dan Qs. Al-Waqi`ah ayat 45. Kelima ayat tersebut di sebutkan dalam bentuk Jamak muzakkar salim.

Agar pembahasan tidak meluas penulis memberi batasan tentang permasalahan yang akan diteliti yang secara khusus membahas *Itraf* adalah pada 8 ayat. Qs. hud ayat 116, Qs. Al-Isra ayat 16, Qs. Al-Anbiya ayat 13, Qs. Al-Mu`minun ayat 33 dan 64, Qs. Saba` ayat 34, Qs. Az-Zukhruf ayat 23, Qs. Al-Waqi`ah ayat 45.

Di sini juga penulis membatasi dengan memakai 1 kitab tafsir yang akan di jadikan sebagai sumber rujukan utama dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir *al-Munir* karya Syeikh Wahbah az-Zuhaili.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan memfokuskan pada ayat-ayat Al-Qur`an yang membicarakan tentang *Itraf* dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Syeikh Wahbah az-Zuhaili tentang *Itraf* dalam Tafsir *al-Munir*?
2. Bagaimana Konteks *Itraf* dalam kehidupan sekarang ini?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penafsiran Corak Adabi Al-Ijtima`I Pada Ayat-Ayat *Itraf* Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili.
 - b. Untuk pemahaman saat ini tentang Corak Adabi Al-Ijtima`I Pada Ayat-Ayat *Itraf* Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili).
2. Manfaat Penelitian



Penelitian yang penulis lakukan di harapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis, yaitu pengembangan teori-teori dan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuan peneliti. Manfaat praktis, yaitu pengembangan bagi lembaga/intitansi terkait.

Adapun manfaat peneltian ini adalah :

1. Manfaat teoritis/Akademis

Secara akademis, penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi ilmiah tentang Corak Adabi Al-Ijtima`I Pada Ayat-Ayat Itraf Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili. Penelitian ini merupakan sumbangan keilmuan Al-Qur`an untuk di jadikan referensi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat melalui analisis yang dipaparkan mengenai Corak Adabi Al-Ijtima`I Pada Ayat-Ayat Itraf Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili, tidak hanya di kalangan pelajar saja tetapi juga berguna bagi masyarakat. Melalui kajian ini di harapkan pelajar dan masyarakat memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan mengenai Corak Adabi Al-Ijtima`I Pada Ayat-Ayat Itraf Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili, sehingga tidak ada lagi kesalahpahaman di dalamnya.

G Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian agar memperoleh suatu hasil yang utuh, maka dalam penyusunan ini peneliti menggunakan sistematika bab perbab dengan gambaran sebagai berikut :

Bab I Merupakan bab pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah,



rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas tentang Kajian Teori, biografi penafsir dan tinjauankepustakaan (penelitian yang relevan) yang terdiri dari jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang sebelumnya sudah pernah mengkaji masalah *Itraf*.

Bab III Berisikan Metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber datapenelitian yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang di lakukan.

BAB IV Berisikan penyajian dan Analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan di satukan dalam bab ini yang semua data yang di kemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V Merupakan penutup yang berisi kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran yang di anggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Umum Mengenai *Itraf*

a. Definisi *Itraf*

Kata *Itraf* berasal dari *tarofa*, *yutrafu*, *itrafan*, menurut bahasa *at-tarf* berarti *at-tam`um* hidup penuh kenikmatan *at-wassu` finni`mah* memproleh nikmat yang banyak. Sementara *Mutraf* berarti orang yang berperilaku seenaknya disebabkan oleh kemewahan dan kemegahan yang di miliki, juga yang memiliki kekuatan untuk memaksa sedangkan secara istilah menurut imam At-Thabari *Itraf* adalah orang-orang yang hidup mewah, memiliki kenikmatan dalam kehidupannya di dunia yang melakukan kedurhakaan, kemaksiatan kepada Allah Swt dan melanggar perintahnya, mereka kebanyakan dari para pemimpin-pemimpin yang jahat, takabur, sombong, kafir dan mendustakan akan datangnya hari akhirat, mengingkari keesaan Allah Swt. Ibnu Katsir menafsirkan *Itraf* adalah orang-orang yang hidup mewah, berbuat kedurhakaan, keji, mendustakan Allah Swt dan Rasul-Nya, menentang Nya, mendustakan pertemuan dengan Allah Swt pada hari kiamat, dan mengingkari kebangkitan, mereka para pembesar yang bergelimang dengan kenikmatan, kemasyhuran, kekayaan, dan jabatan, senantiasa bersenang-senang dan mencari kelezatan diri sendiri.

Muhammad Hasbi As-Siddiqi dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Majid Al-Nur menjelaskan bahwa *Itraf* ialah mereka selama di dunia diberi nikmat dengan bermacam-macam makanan dan minuman, tempat tinggal yang enak, tempat bermukim yang menyenangkan dan tenggelam dalam menuruti syahwat serta memperoleh kedudukan yang mulia.²⁰

Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan *Al-Taraf* ialah terlampau dalam berlebihan dalam berbagai bentuk kenikmatan dan berbagai sarana hiburan, serta segala sesuatu yang dapat memenuhi perut dan berbagai

²⁰ *Ibid...*



jenis makan dan minuman, serta apa saja yang dapat menghiasi tubuh dari perhiasan dan kosmetik, serta apa saja yang memadati rumah dari perabot dan hiasan, seni dan patung dan berbagai peralatan dari emas, perak dan sebagainya.²¹

Itraf dalam Kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian bermewah-mewahan berasal dari kata mewah, kemewahan, adalah segala-galanya banyak (makanan, harta, pakaian, dll), serba berlebih terhadap barang-barang yang banyak dan cara hidup yang menyenangkan yang indah dan mahal.²² Dalam Kamus Al-Qur`an disebutkan bahwa *Itraf* adalah kaum yang selalu mendustakan Rasul dan selalu bermewah-mewahan dengan kehidupan dunia.

b. Ciri-Ciri *Itraf*

Sifat-sifat orang yang *Itraf* sangat tercela sudah Allah Swt terangkan di dalam Al-Qur`an adalah disamping mereka memiliki kekayaan yang berlimpah, mereka selalu mengira bahwa dengan banyaknya harta mereka adalah suatu kemuliaan yang telah diberikan Allah Swt kepada mereka, dan kehinaan bagi mereka jika tidak memiliki harta padahal yang sesungguhnya adalah banyak harta sebuah ujian, apakah digunakan untuk ketaatan hartanya atau untuk kemaksiatan, apakah dengan kemewahan yang dimiliki akan bersyukur atau kufur, banyak orang kafir diberikan kekayaan dan banyak juga orang mukmin mendapatkan ujian kemiskinan. Adapun sesungguhnya kemuliaan seseorang dengan ketaatan dan ketakwaan, dan kehinaan seseorang dengan kemaksiatan bukan karena banyak atau sedikit nya harta kekayaan. Ujian nikmat kekayaan lebih berbahaya daripada ujian kemiskinan. Karena itu, Rasulullah Saw banyak memohon perlindungan kepada Allah swt dari ujian kekayaan dan beliau memuji orang miskin yang menurut pandangan para sahabat sebagai orang yang tidak

²¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Sistem Masyarakat Islam Dalam Al-Qur`an dan Sunnah* (t.d.), 1413 H/1993 M. hlm. 182.

²² Lukman Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 653.



terpandang dengan sabdanya “Seorang miskin lebih baik daripada orang-orang kaya yang memenuhi bumi.”

Al-Mutrafin adalah orang yang hanya ingin bersenang-senang dan tak memiliki tujuan selain itu, apakah yang disenangnya halal atau haram. Dia hanya ingin memuaskan tuntutan perutnya dan tak memperhatikan apakah yang dimakannya itu berasal itu berasal dari menipu, riba, harta orang yang tertindas, harta anak yatim, wakaf, dan lain-lain. Begitu pula dengan sikapnya atas segala yang di haramkan. Bahkan menurutnya, neraka jahannam tidak lain kecuali dongeng yang di ceritakan dari satu orang kepada orang lain. Mungkinkah ada seseorang yang bisa mengingatkan orang seperti ini akan kematian?²³

Allah Swt menjelaskan apa sebabnya golongan kiri itu menerima siksa yang sangat demikian pedihnya. Dahulu sewaktu mereka hidup didunia semestinya mereka wajib beriman kepada Allah Swt dengan menjalankan banyak amal saleh serta menjauh dari larangan-larangan Allah Swt, akan tetapi yang mereka jalankan adalah sebaliknya, yaitu :

1. Mereka hidup bermewah-mewahan
2. Mereka tidak henti-hentinya melakukan dosa besar
3. Mereka mengingkari adanya hari kebangkitan
4. Gemar melakukan perbuatan dosa kecil atau dosa besar.²⁴

Sifat-sifat keburukan lainnya yang di lakukan orang di atas adalah mereka tidak melaksanakan amar ma`ruf dan tidak mencegah orang untuk tidak berbuat kemunkaran, tetapi mereka gemar melakukan perbuatan dosa, melakukan kemaksiatan di negerinya sendiri, berbuat zalim, kafir dan mengingkari akan adanya kehidupan hari akhirat, dan mengingkari para Rasul utusan Allah Swt.

c. Kisah Orang-orang *Itraf* dalam Al-Qur`an

Orang yang hidup mewah pada awalnya tidaklah terlarang, karena dengan hidup mewah kita dapat juga banyak bersyukur atas nikmat dari

²³ Abdul Husain Dastegib, *Tafsir Surat Al-Waqi`ah*, cet., 1. hlm. 205-206.

²⁴ Tim Penyusun, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur`an Departemen Agama, 2009), jilid 9, hlm, 642.

Allah Swt. Allah Swt senang dengan hambanya yang selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan kepada hambanya. Akan tetapi harus di tanya kembali terhadap diri kita sendiri apakah setelah mendapatkan kemewahan yang melimpah dari Allah Swt akankah diantara mereka banyak yang bersyukur, akankah diantara mereka banyak yang berbagi antar sesama, akankah diantara mereka merasa cukup akan rezeki yang ada? Oleh karena itu, kebanyakan orang-orang yang hidup mewah menyebabkan seseorang tidak lagi dapat menguasai harta bendanya melainkan diri mereka sendirilah yang di perbudak oleh kemewahan harta benda, selalu merasa belum cukup, selalu hendak lebih kaya daripada orang lain, selalu resah akan harta bendanya, dan selalu lupa akan zat yang telah memberikan tersebut. Keruntuhan bangsa-bangsa ialah apabila kemewahan yang sudah sangat berlebihan, sehingga ada pembatas antara si kaya dan si miskin nilai-nilai kebenaran di abaikan orang. Tidak ada lagi orang yang menghiraukan kepedulian antara sesama, melainkan saling puji-memuji, sanjung-menyanjung, meninggikan satu sama lainnya. Berikut kisah orang-orang yang kaya *Mutrafin*.²⁵

1. Kaum saba dalam Al-Qur`an

Saba` adalah para penguasa dan penghuni negeri Yaman. *Al-Tababi`ah (tubba`)* nama raja-raja kuno Yaman adalah bagian dari mereka. Bilqis, ratu yang bertemu Nabi Sulaiman as juga berasal dari golongan mereka. Mereka hidup dalam nikmat dan kemewahan di negeri mereka, hidup dalam kemakmuran dan kesejahteraan dengan rezeki yang melimpah, tanaman dan buah-buahan. Allah Swt mengutus kepada mereka sejumlah Rasul untuk menyeru mereka makan dari rezekinya dan bersyukur kepadanya dengan mengesakannya, beribadah dan menyembah hanya kepadanya semata. Mereka pun terus dalam keadaan seperti itu sampai beberapa waktu lamanya. Namun bersamaan dengan berjalannya waktu, mereka mulai

²⁵ Ahmad Izzudin, Al-Bayya nuni, *Al-Fitan*, (Kairo: Daru as-Salam, 1986).

berpaling dari apa yang diperintahkan kepada mereka. Lalu, mereka pun dihukum dengan banjir besar dan masif serta tercerai berai di penjuru negeri dan tersebar disana-sini.²⁶ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Saba` 16-17.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٦﴾ فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٧﴾ ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهَلْ نُجْزِي إِلَّا الْكَافِرَ ﴿١٨﴾

“*Sesungguhnya bagi kaum Saba` ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan kiri, (kepada mereka dikatakan): “Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepadanya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang maha pengampun”. Tetapi mereka berpaling, maka kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr, Demikianlah kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.”* (Qs.Saba` : 15-17)

Mereka Kaum Saba` menolak untuk bersyukur tetapi mereka kafir terhadap Allah Swt dan berpaling, maka Allah Swt datangkan kepada mereka banjir yang sangat besar di tandai dengan jebolnya bendungan Ma`arib sehingga membanjiri rumah-rumah mereka yang disebut dengan banjir Al-Arimi, tidak ada yang mampu menghindarinya walaupun mereka kuat perkasa dan Allah Swt ganti dua kebun mereka dengan dua yang tidak berfaedah bagi mereka dan tidak membawa kebaikan yang tumbuh pada kedua kebun mereka

²⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid VII* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 483.

(pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr.

2. Ujian Kekayaan bagi Tsa`labah

Allah Swt mengkisahkan tentang harta kekayaan Tsa`labah di dalam firmannya, Qs. At-Taubah: 75-78.

﴿ وَمِنْهُمْ مَّنْ عٰهَدَ ٱللَّهَ لَئِنۢ بَدَا لَهُم مِّنۢ فَاۡرِزٍۭ لَّيۡسَ ۤءَاتِنَا مِنۢ فَضْلِهِۦ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُوۡنَنَّ
 مِّنَ الصَّٰلِحِيۡنَ ﴿٧٥﴾ فَلَمَّآ ۤءَاتٰهُم مِّنۢ فَضْلِهِۦ ۖ خَلُوۡاۤ بِهٖۤ وَتَوَلَّوۡاۤ وَهُمۡ
 مُّعْرِضُوۡنَ ﴿٧٦﴾ فَاَعْقَبَهُمۡ نِفَاقًاۙ فِیۡ قُلُوۡبِهِمۡۙ اِلٰی یَوْمِ یَلْقَوۡنَهُۥۗ بِمَا
 اٰخَفُوۡاۤ ٱللَّهَ مَا وَعَدُوۡهُۗ وَبِمَا كَانُوۡاۤ یَكۡذِبُوۡنَ ﴿٧٧﴾ اَلَمْ یَعۡمُوۡاۤ
 اَنَّ ٱللَّهَ یَعۡلَمُ سِرَّهُمۡ وَنَجْوَاهُمۡۗ وَاَنَّ ٱللَّهَ عَلۡمُ الغُیُوۡبِ ﴿٧٨﴾

“Dan diantara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah Swt: Sesungguhnya jika Allah Swt memberikan sebahagian karunia nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh. Maka setelah Allah Swt memberikan kepad amereka sebahagian dari karunianya, mereka kikir, dengan karunia itu, dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran). Maka Allah Swt menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah Swt, karena mereka telah memungkirkan terhadap Allah Swt apa yang telah mereka ikrarkan kepadanya, dan juga karena mereka selalu berdusta. Tidaklah mereka tahu bahwasanya Allah Swt mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwasanya Allah Swt amat mengetahui segala yang ghaib.” (Qs. At-Taubah: 75-78).

Ayat di atas menjelaskan tentang ciri-ciri orang munafik yang apabila ia berjanji ia ingkar, ia berjanji kepada Allah Swt jika di berikan harta kekayaan ia akan bersedekah dengan hartanya dan akan menjadi orang yang saleh, akan tetapi setelah ia kaya, ia tidak memenuhi janjinya, bahkan berpaling dan membelakangi kebenaran. Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka karena telah mengingkari janjinya kepada Allah Swt.

Menurut para ahli Tafsir mengatakan ayat ini diturunkan berkenaan dengan Tsa`labah bin Khatib Al-Anshari. Telah diriwayatkan kisahnya oleh Ath-Thabari dari Umamah Al-Bahili bahwa Tsa`labah memohon kepada Rasulullah Saw untuk mendoakannya agar menjadi orang yang kaya, Maka bersabda Rasulullah Saw: “Awas ya Tsa`labah, harta yang sedikit engkau syukuri lebih baik daripada banyak engkau tidak sanggup mensyukurinya.” Kemudian ia datang kembali memohon doa di diberikan harta kekayaan, maka Rasulullah Saw bersabda: “Apakah engkau tidak suka seperti aku, nabi utusan Allah Swt, demi diriku yang berada dalam genggamannya, jika kau ingin gunung menjadi emas dan perak, maka niscaya Allah Swt akan menjadikannya”. Maka berkata Tsa`labah “Demi yang mengutus dengan kebenaran, jika aku diberikan rizeki yang banyak, niscaya aku akan berikan yangberhak atas hak-haknya”, maka Rasulullah Saw bedo`a: “Ya Allah berikanlah Tsa`labah harta yang banyak,” Kemudian Tsa`labah memelihara kambing hingga bertambah banyak kambing-kambingnya hingga memenuhi kota Madinah, kemudian Tsa`labah berpindah tempat ke pedesaan, akan tetapi ia masih shalat berjama`ah di Madinah zuhur dan asar, sedangkan shalat yang lainnya tidak dapat datang, dan ketika bertambah hasil ternak kambingnya, maka ia tidak dapat hadir shalat berjama`ah keculai shalat Jum`at. Ketika Rasulullah Saw menanyakan tentang kabar Tsa`labah, maka para sahabat memberitahukan keadaan Tsa`labah dengan kesibukannya terhadap hartanya sehingga Rasulullah Saw bersabda, “celakalah Tsa`labah” hingga tiga kali beliau katakan. Ketika turun ayat tentang kewajiban bersedekah, dan beliau mengutus utusan kepada Tsa`labah, maka Tsa`labah menolaknya dengan mengatakan hal itu adalah *jizyah* atau pajak, dan utusan Rasulullah Saw kembali memberitahukan perihal Tsa`labah menolak membayar zakat, maka turun ayat tentang perihal Tsa`labah telah ingkar dengan janjinya, maka seorang anggota keluarganya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberitahukan Tsālabah tentang hal tersebut, hingga Tsālabah mendatangi Rasulullah Saw untuk membayar zakatnya, akan tetapi Rasulullah Saw menolaknya karena telah turun ayat yang menjelaskan keingkarannya hingga wafatnya Rasulullah Saw tidak menerima zakatnya, hingga masa Khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan semua menolak untuk menerima zakatnya hingga datang ajalnya.²⁷

3. Ujian harta kekayaan bagi Qarun

Allah Swt juga mengabadikan tentang ujian harta kekayaan bagi Qarun, Sebagaimana firman Allah Swt Qs. Al-Qasas: 76.

﴿ إِنَّ قَرُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۗ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ﴿٧٦﴾

“*Sesungguhnya Qarun termasuk kaum Musa as, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang-orang yang kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: “janganlah kamu terlalu bangga: sesungguhnya Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri”.* (Qs. Al-Qasas : 76).

Dan carilah pada apa yang telah Allah anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Swt telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

²⁷ Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur`a Al-`Azim*, (Makkah: Dar As-Tsiqah Makkah), jilid, 8, hlm. 292.



B. Biografi Syeikh Wahbah Az-Zuhaili

1. Biografi

Wahbah Az-Zuhaili lahir di desa Dar Atiyah Faiha, Provinsi Damaskus, Suriah pada tahun 1932 M. Nama lengkapnya adalah Wahbah bin Musthafa Az-Zuhaili, anak dari Musthafa Az-Zuhaili ayahnya adalah seorang petani sederhana yang terkenal dalam keshalihannya.²⁸ Sedangkan ibunya bernama Fatimah binti Mustafa Sa'adah. Seorang wanita yang memiliki sikap wara` dan teguh dalam menjalankan perintah agama.

Wahbah Az-Zuhaili dibesarkan dilingkungan ulama-ulama mazhab Hanafi, yang kemudian membentuk pemikirannya dalam Mazhab Fikih. Meskipun demikian, beliau tidak fanatik terhadap fahamnya dan senantiasa menghargai pendapat-pendapat Mazhab lain. Hal ini dapat dilihat dari penafsirannya ketika membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan fikih.²⁹

Wahbah Az-Zuhaili adalah seorang tokoh di dunia pengetahuan, selain terkenal di bidang tafsir beliau juga seorang ahli Fiqih. Beliau memfokuskan waktunya untuk mengembangkan bidang keilmuan. Beliau adalah ulama yang hidup di abad ke-20 yang sejajar dengan tokoh-tokoh lainnya, seperti Thahir ibnu Asyur, Said Hawwa, Sayyid Qutb, Muhammad abu Zahrah, Mahmud Syaltut, Ali Muhammad Al-Khafif, Abdul Ghani, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madkur.³⁰

2. Guru-gurunya

Sebagai seorang yang dikatakan tokoh dalam keilmuan, Wahbah Az-Zuhaili banyak mendatangi dan berguru kepada para *Masyaikh*. Seperti penguasaan beliau dibidang Hadits diperoleh dari berguru kepada Muhammad Hashim Al-Khatib Al-Syafi (w. Tahun 1958), menguasai bidang Teologi berguru kepada Syeikh Muhammad Al-Rankusi, kemudian

²⁸ Saiful Amin Gafur, *Profil Para Mufasssir Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm, 174.

²⁹ Muhammad `Ali Ayazi, *Al-mufasssirun Hayatum wa manahijuhum*, (Teheran: Wizanah Al-Tsaqafah wa Al-Insyah Al-Islam, 1993), hlm. 684.

³⁰ Lisa Rahayu, "Makna Qaulan dalam Al-Qur`an: Tinjauan tafsir tematik menurut Wahbah al-Zuhaili" (Skripsi sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2010), hlm. 18.

ilmu Faraidh dan ilmu Wakaf berguru kepada Syeikh Judat Al-Mardini (w. 1957 M) dan mempelajari fiqh Imam As-Syafi'i dengan Syeikh Hasan al-Shati (w. 1962 M). Sementara dibidang ilmu baca Al-Qur'an seperti Tajwid beliau berguru kepada Syeikh Ahmad Al-Samaq dan ilmu Tilawah dengan Syeikh Hamdi Juwayati, dan di bidang bahasa Arab berguru dengan Syeikh Abu Al-Hasan Al-Qasab. Kemudian kemahiran beliau dalam bidang ilmu Tafsir berkat berguru dengan Syeikh Hasan Jankah Al-Maidani (w. 1986 M). Dan tentunya masih banyak lagi guru-guru beliau yang tidak disebutkan lagi.

Perhatian beliau diberbagai ilmu pengetahuan menjadikan beliau sebagai tempat merujuk bagi generasi-generasi setelahnya. Berbagai metode dan kesempatan beliau lakukan seperti pertemuan majlis ilmu seperti perkuliahan, majlis ta'lim, diskusi, ceramah, dan melalui media massa. Beliau juga menghadiri berbagai seminar internasional dan mempresentasikan makalah dalam berbagai forum ilmiah di Negara-negara Arab termasuk Indonesia dan Malaysia. Selain itu beliau menjadi tim redaksi berbagai jurnal dan majalah, dan staf ahli berbagai riset fikih dan peradaban Islam di Syria, Yordania, Arab Saudi, Sudan, India, dan Amerika.

3. Karya-karyanya

Wahbah Az-Zuhaili sangat produktif dalam menghasilkan karya karyanya, meskipun banyak dalam bidang tafsir dan fikih akan tetapi dalam penyampaianya memiliki relevansi terhadap paradigma masyarakat dan perkembangan sains. Terhitung lebih dari 133 buah buku dan artikel yang beliau tulis. Bahkan jika tulisan-tulisan beliau yang berbentuk risalah dibukukan maka jumlahnya akan melebihi dari 500 makalah.³¹

Diantara karya-karya beliau yang sudah terbit adalah sebagai berikut:

- a. *Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami Dirasah Mugaranah*, Dar al-Fikr. Damaskus, 1963.
- b. *Al-Wasit fi Ushul al-Fiqh*, Universitas Damaskus, 1966.

³¹ *Ibid*,....h. 22

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. *Fiqh Al-Islami fi UslubiAl- Jadid*. Maktabah Al-Hadits, Damaskus 1967.
- d. *Nazariyat Al-DaruratAl-Syari`iyah*, Maktabah al-Farabi, Damaskus, 1969.
- e. *Nazariat Al-Daman*, Dar Al-Fikr, Damaskus, 1970,
- f. *Al-Usul Al-'Ammah li Wahdah Al-Din Al-Haq*, Maktabah Al-Abassiyah, Damaskus, 1972.
- g. *Al 'Alaqat ad Dualiyah fi Al Islam*, Muassasah Al-Risalah, Beirut, 1981.
- h. *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillah*, (8 Jilid). Dar al-Fikr, Damaskus, 1984 i.
- i. *Ushul Al Fiqh Al Islami*, (2 Jilid), Dar Al-Fikr, Damaskus, 1986.
- j. *Juhud Taqnin Al Fiqh Al Islami*, Muassasah Al-Risalah, Beirut, 1987.1987.
- k. *Al-Wasaya wa Al-Waqaf fiAl-Fiqh Al-Islami*, Dar Al-Fikr, Damaskus, 1987
- l. *Fiqh Al-Mawaris fi Al-Shari ah Al-Islamiah*, Dar Al-Fikr, Damaskus. 1987
- m. *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, (8 jilid), Dar Al-Fikr, Damaskus, 1984.

Mayoritas kitab menyangkut Fikih dan Ushul Fikih. Namun dari beberapa karya beliau khususnya dibidang tafsir, terdapat tiga buah kitab tafsir, yaitu *Tafsir Al-Wajiz*, *Tafsir Al-Wasit*, dan *Tafsir Al-Munir*. Dari ketiga tafsir tersebut seluruhnya memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda, karena dalam penulisan menggunakan corak penafsiran yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula. Akan tetapi ketiganya memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai upaya menjelaskan dan mengungkapkan makna-makna Al-Qur'an sehingga mudah dipahami dan dapat direalisasikan salam kehidupan sehari-hari.

4. Kedudukan Intelektualitas

Wahbah Az-Zuhaili mulai belajar Al-Qur'an dan sekolah Ibtidaiyah di kampungnya. Ia menamatkan Ibtidaiyah di Damaskus pada tahun 1946 M. Ia melanjutkan pendidikannya di Kuliah Syar'iyah dan tamat pada 1952 M. Ketika pindah ke Kairo ia mengikuti kuliah di beberapa fakultas secara bersamaan, yaitu di Fakultas Syariah dan Fakultas Bahasa Arab di



Universitas Al-Azhar dan Fakultas Hukum di Universitas Ain Syams. Mendapatkan ijazah sarjana syariah dan ijazah *Takhassus* pengajaran bahasa Arab di Al-Azhar pada tahun 1956 M. Kemudian memperoleh ijazah *Lisence* (Lc) di bidang hukum Universitas Ain Syams pada tahun 1957 M. Magister Syariah dari Fakultas Universitas Kairo pada tahun 1959 M.³² Kemudian untuk melanjutkan studi doktronya, beliau memperdalam keilmuannya di Universitas Al-Azhar Kairo dan memperoleh gelar doktor dengan disertasi yang berjudul *Atsar Al-Harb fi Al-Fiqh Al-Islami*.³³

Suatu catatan penting bahwa Wahbah Az-Zuhaili mendapat rangking teratas pada semua jenjang pendidikannya. Rahasia kesuksesan dalam belajar menurutnya terletak pada kesungguhan diri dalam menekuni pelajaran dan menjauhkan diri dari segala hal yang mengganggu belajar. Motto hidupnya adalah, "*Inna sirra an-najah fi al-hayah ihsan ash shilah billah 'azza wa jalla*", (Sesungguhnya rahasia kesuksesan dalam hidup adalah memperbaiki hubungan dengan Allah `Azza wa jalla).

5. Karakteristik Tafsir Al-Munir

Kitab ini menafsirkan seluruh ayat dari Al-Qur'an Tafsir ini ditulis setelah beliau selesai menulis dua kitab Fikih, yaitu *Ushul Fiqh Al-Islami* (2 jilid) dan *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu* (8 jilid) dengan rentang waktu selama 16 tahun barulah kemudian beliau menulis kitab *Tafsir Al-Munir*. Tafsir ini pertama kali diterbitkan oleh Dar Al-Fikri Beirut, Lebanon dan Dar Al-Fikr Damaskus, Syiria dengan berjumlah 16 jilid pada tahun 1991M/1411 H. Tafsir Al-Munir ini telah menjadi perhatian diberbagai negara, terbukti dengan diterjemahkannya ke dalam beberapa bahasa, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Turki dan Bahasa Malaysia, tafsir ini juga dicetak

³² A. Farooi, "*Analisis Ayat-ayat Mutasyabihat Tafsir Al-Munir Karya wahbah az-zuhaili*" (Skripsi sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang, 2016), hlm. 28.

³³ Lisa Rahayu, "*Makna Qaulan dalam Al-Qur'an: Tinjauan tafsir tematik menurut Wahbah az-Zuhaili*" (Skripsi sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2010), hlm. 19.

berulang-ulang dan selalu ada perbaikan dari pengarang di setiap revisinya.³⁴

Dibanding dengan kedua *Tafsir Al-Wajiz* dan *Tafsir Al-Wasit*, maka *Tafsir Al-Munir* ini lebih lengkap pembahasannya, yakni mengkaji ayat-ayatnya secara komprehensif, lengkap dan mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pembaca. Karena dalam pembahasannya mencantumkan asbab al-nuzul, balaghah, i'rab serta mencantumkan hukum yang terkandung didalamnya. Dan dalam periwayatannya beliau membagi antara yang *ma'tsur* dengan yang *ma'kul*. Sehingga penjelasan mengenai ayat-ayatnya selaras dan sesuaidengan penjelasan riwayat-riwayat yang shahih, serta tidak mengabaikan penguasaan ilmu-ilmu keislaman.³⁵

Tafsir ini ditulis berdasar kepada keprihatinan Wahbah Az-Zuhaili atas pandangan yang menyudutkan tafsir klasik karena dianggap tidak mampu menawarkan solusi atas problematika kontemporer. Disisi lain, Wahbah Az-Zuhaili melihat bahwa para mufasir kontemporer banyak melakukan penyimpangan interpretasi terhadap ayat Al-Qur'an dengan dalih pembaharuan. Karena itulah Wahbah Az-Zuhaili berpendapat bahwa tafsir klasik harus dikemas dengan gaya bahasa kontemporer dan metode yang konsisten sesuai dengan ilmu pengetahuan modern tanpa ada penyimpangan interpretasi lalu lahirlah Tafsir Al-Munir yang memadukan orisinalitas tafsir klasik dan keindahan tafsir kontemporer.³⁶

a. Metode Penafsiran

Dengan mengamati beberapa metode yang terdapat dalam kitab *'Ulum Al-Qur'an* secara metodis, Wahbah Az-Zuhaili selalu mendahulukan penjelasan tentang keutamaan dan kandungan surat tersebut sebelum membahas ayat-ayatnya, serta tema yang terkait

³⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir fi Al-'Aqidat wa Al-Syari'at wa Al-Manhaj*, Jilid I, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. XIV-XV.

³⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir*,..... hlm. xii-xiv.

³⁶ Saiful Amin ghofur, *Profil para Mufassir*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 175.



dengannya secara garis besar. Setiap tema yang diangkat dan dibahas mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Aspek Bahasa, yaitu menjelaskan beberapa istilah yang termaktub dalam sebuah ayat, dengan menerangkan segi-segi *balaghah* dan gramatika bahasanya.
2. *Al-Tafsir dan al-Bayan*, yaitu deskripsi yang komprehensif terhadap ayat-ayat, sehingga didapat kejelasan tentang makna-makna yang ada di dalamnya dan keshahihan hadis hadis yang terkait.
3. *Fiqh al-Hayat wa al-Hakam*, yaitu perincian mengenai beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa ayat yang berhubungan dengan realitas manusia. Dan ketika muncul masalah-masalah baru beliau berusaha untuk menguraikannya sesuai hasil Ijtihadnya.³⁷

Sehingga dengan demikian metode yang dipakai adalah metode *tahlili* dan semi tematik, karena beliau menafsirkan Al-Qur'an dari surat *Al-Fatihah* sampai dengan surat *An-Nas* dan memberi tema pada setiap kajian ayat yang sesuai dengan kandungannya, seperti dalam menafsirkan surat *Al-Baqarah* ayat satu sampai lima, beliau memberi tema sifat-sifat orang mukmin dan balasan bagi orang-orang yang bertaqwa. Dan seterusnya sampai surat *An-Nas* selalu memberi tema bahasan di setiap kelompok ayat yang saling berhubungan.

b. Corak Penafsiran

Dengan melihat pada corak-corak penafsiran Tafsir Al-Munir juga memiliki corak penafsiran tersendiri. Dengan melihat dari manhaj dan metode yang digunakan serta analisa dari penilaian penulis lainnya bahwa corak penafsiran *Tafsir Al-Munir* ini adalah *Al-Adabi Al-Ijtima'i* (sastra dan sosial kemasyarakatan) serta *al-fiqh* (hukum-hukum Islam). Hal ini dikarenakan Wahbah Az-Zuhaili yang memiliki dasar keilmuan dalam bidang Fikih. Meskipun demikian, dalam tafsirnya beliau menyajikan dengan gaya bahasa dan redaksi yang sangat teliti, disesuaikan dengan situasi yang berkembang dan dibutuhkan masyarakat.

³⁷ Wahbah Zuhaili.....juz XV, hlm. 891.

Selain memakai analisis yang lazim dipakai dalam fikih, dalam membangun argumennya Wahbah Az-Zuhaili terkadang menggunakan alasan medis, dan juga memberikan informasi yang seimbang dari masing-masing mazhab. Hal ini juga terlihat dalam penggunaan referensi, seperti mengutip dari *Tafsir Ahkam Al-Qur'an* karya al-Jasshas untuk pendapat mazhab Hanafi, dan tafsir Ahkan Al-Qur'an karya Al-Qurtubi untuk pendapat mazhab Maliki.

Dalam tafsir al-Munir Wahbah Zuhaili menginginkan kejelasan hukum yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, ia tidak meringkas penjelasan hukum fikih secara makna sempit (ringkas), menurutnya dalam setiap bab buku ia selalu mengikuti metode para fuqaha.

c. Sistematika Penyajian Penulisan

Untuk sistematika pembahasan dalam tafsirnya ini. Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan dalam *muqaddimah* tafsirnya, sebagai berikut:

1. Mengklarifikasi ayat al-Qur'an dengan urutan *mushaf* yang ingin ditafsirkan dalam satu judul pembahasan dan memberikan judul yang cocok.
2. Menjelaskan kandungan setiap surat secara global atau umum.
3. Menjelaskan sisi kebahasaan ayat-ayat yang ingin ditafsirkan, dan menganalisisnya.
4. Menjelaskan sebab turun ayat jika ada sebab turunnya, dan menjelaskan kisah-kisah sahih yang berkaitan dengan ayat yang ingin ditafsirkan.
5. Menjelaskan ayat-ayat yang ditafsirkan dengan rinci.
6. Mengeluarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan ayat yang sudah ditafsirkan.
7. Membahas kesusastraan dan *i'rab* ayat-ayat yang hendak ditafsirkan.³⁸

Dalam pengantar Tafsir Al-Munir, Wahbah Az-Zuhaili menerangkan bahwa penafsirannya berlandaskan pada ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis shahih. Ia mengurangi *asbabun nuzul* dan *takhrij al-*

³⁸ Wahbah Zuhaili,.....jilid I, hlm. 8-14

hadis, menghindari cerita-cerita *isra`illiyat*, riwayat yang lemah, dan polemik yang berlarut-larut.³⁹

C. Corak Adabi Al-Ijtima`i

Ditelaah dari segi bahasa kata Al-Adaby berasal dari bentuk masdar (infinitif), sedang dari kata kerjanya (madi) adalah aduba, yang berarti sopan, santun, tata krama dan sastra. Secara leksikal, kata tersebut bermakna norma norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang dalam bertingkah laku dalam kehidupannya dan dalam mengungkapkan karya seninya. Oleh karena itu, istilah al-Adaby bisa diterjemahkan sastra budaya. Adapun kata al-Ijtima`i bermakna banyak bergaul dengan masyarakat atau bisa diterjemahkan kemasyarakatan. Jadi secara etimologis tafsir al-Adaby al-Ijtima`i adalah tafsir yang berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan, atau bisa di sebut dengan tafsir sosio-kultural.⁴⁰

Maka dapatlah dikatakan corak tafsir al-Adab al-Ijtima`i adalah corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit penyakit masyarakat atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk ayat ayat, dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti tapi indah didengar.⁴¹

Boleh dikatakan bahwa corak tafsir al-Adab al-Ijtima`i adalah penafsiran yang berorientasi pada sastra budaya kemasyarakatan, suatu corak penafsiran yang menitik beratkan penjelasan ayat al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksionalnya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan tujuan utama turunya ayat kemudian merangkaikan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia. Corak tafsir ini

³⁹ Saiful Amin ghafur, *Profil para Mufassir Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 177.

⁴⁰ M. Karman Supiana, *Ulumul Qur`an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002). hlm. 316-317.

⁴¹ Qurais Syihab, *Membumikan Al-Qur`an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 108.



berusaha memahami Alquran dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan Alquran secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh Alquran tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik, kemudian pada langkah berikutnya penafsir berusaha menghubungkan nas-nas Alquran yang tengah dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada.⁴² Pembahasan tafsir ini sepi dari penggunaan istilah-istilah ilmu dan teknologi, dan tidak akan menggunakan istilah-istilah tersebut kecuali jika dirasa perlu dan hanya sebatas kebutuhan.⁴³

D. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelusuran yang di lakukan penulis terhadap beberapa penelitian sejenis menemukan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang penulis temukan antara lain :

1. Skripsi yang di buat oleh Sayyidah Umamah Fakultas Ushuluddin Program Studi institute Ilmu Al-Qur`an tahun 2017, *Mutrafîn dalam perspektif Al-Qur`an (Analisis Tafsir Klasik, Pertengahan, dan Modern)*.⁴⁴ Penelitian ini membahas tentang *Mutrafîn* dalam perspektif Al-Qur`an. Kajian ini dilatar belakangi oleh adanya pola hidup masyarakat elit atau orang yang Allah Swt beri nikmat yang seharusnya di gunakan untuk kebaikan namun bagi mereka yang lupa daratan di gunakan untuk berfoya-foya. Penelitian ini menggunakan metode *Muqaran* (Perbandingan) di mana penulis membandingkan penafsiran tentang *mutrafîn* menurut tafsir klasik, Pertengahan dan modern. Dalam skripsi ini dia hanya menjelaskan sifat-sifat orang *Mutrafîn* dalam Al-Qur`an menurut beberapa *Mufasssir* namun dia belum menjelaskan bagaimana dampaknya kehidupan manusia dan alam perbedaannya dengan yang penulis lakukan adalah menjelaskan dampak-dampak *Itraf* bagi kehidupan manusia dan alam.

⁴² Muhammad Husen Az-Zahabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssirin*, Juz III (Mesir: Dar al-Kitan al-Arabi, 1381 H/1962 M). hlm. 213.

⁴³ *Ibid.*, h. 214.

⁴⁴ Sayyidah Umamah, *Mutrafîn Dalam Perspektif Al-Qur`an*, (Analisis Tafsir Klasik, Pertengahan, dan Modern, Skripsi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ), Jakarta: 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. *Kehidupan Manusia Di Tengah-Tengah Alam Materi*, karya Abdul Fatah tahun 1995,⁴⁵ dalam buku tersebut dijelaskan pengaruh materi sungguh dominan mempengaruhi umat manusia, perbedaan dengan skripsi yang akan penulis uraikan adalah penulis akan membahas tentang *Itraf* (berlebih-lebihan) dalam hal materi (harta). Persamaan dari skripsi ini dengan penulis adalah sama dalam membahas hal-hal berkaitan dengan materi ditengah kehidupan umat manusia saat ini.
3. *Konsepsi Kehidupan Manusia Dalam Al-Qur`an* (kajian tafsir maudhu'i)⁴⁶. Diawati Zalfa Anis Fakultas Ushuluddin, IAIN Tulungagung Tahun 2015. Menerangkan tentang gambaran Al-Qur`an tentang kehidupan manusia. Fungsi tujuan hidup manusia menurut Al-Qur`an dan faktor penyebab kebahagiaan dan kesengsaraan hidup menurut Al-Qur`an. Perbedaannya dengan skripsi yang akan penulis uraikan adalah menjelaskan dampak-dampak *Itraf* (berlebih-lebihan) dan pengaruhnya bagi kehidupan manusia dan alam.
4. *Al-Itraf Perspektif Al-Qur`an* (Suatu kajian Tafsir *Maudhu`i*)⁴⁷. Nurul Fitriatunnisa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar. Dalam skripsinya ia menerangkan tentang hakikat *Itraf* dan term-term yang semakna dengan *Itraf*. Perbedaannya dengan skripsi yang penulis buat ini adalah mengkaji fenomena *Itraf* ini lebih dalam serta bagaimana dampaknya, dengan memakai tafsir yang bercorak Adabi Al-Ijtima`i.

⁴⁵ Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995). hlm. 32.

⁴⁶ Diawati Zalfa Anis, *Konsepsi Kehidupan Manusia Dalam Al-Qur`an. (Kajian Tafsir Maudhu`i)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu al-Qur`an dan tafsir IAIN Tulungagung, 2015.

⁴⁷ Nurul Fitriatunnisa, *Al-Itraf perspektif Al-Qur`an, (Suatu Kajian Tafsir Mudhu`i)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2016.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.⁴⁸

Apabila dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk dari penelitian yang bersifat deskriptif analitik yaitu merupakan data-data penafsiran Syeikh Wahbah Az-Zuhaili di mana tafsir ini adalah tafsir yang bercorak Adabi Al-Ijtima`i. Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Corak Adabi Al-Ijtima`I Pada Ayat-Ayat Itraf Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili Penelitian ini menggunakan sifat deskriptif analisis.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penulisan ini adalah data-data tertulis berupa konsep-konsep yang ada pada literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan ini, oleh karena itu jenis data yang di pakai mengarah pada data-data tertulis berupa :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah :

- a. Al-Qur`an dan Terjemahannya
- b. Tafsir Al-Munir.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama pada buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini

⁴⁸ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru; Pustaka Riau, 2013), hlm, 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



adalah buku-buku yang mempunyai keterkaitan, karya ilmiah, dan artikel-artikel yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini yaitu di antaranya:

- a. *Kehidupan bangsa: Menguak Sebab-sebab Kehancuran Suatu Bangsa*, karya Mukhtar Adam.
- b. *Berlebih-lebihan Dalam Agama*, karya Abud bin Ali bin Dar'.
- c. Referensi-referensi lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini merupakan penelitian (*library research*). Maka, penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri karya-karya atau literatur yang telah ada dengan melakukan penelaahan terhadap literatur tersebut secara teliti. Hal itu bertujuan untuk menggali teori-teori yang berkembang dalam bidang ilmu tersebut. Kemudian mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam pengumpulan data atau analisis data.⁴⁹

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa telaah terhadap data-data yang tertulis seperti buku-buku, karya ilmiah, artikel, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan skripsi ini.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data ialah proses mencari dan menyusun data yang di peroleh secara sistematis, sehingga dapat mudah di pahami. Sebagai alat untuk menganalisa data, peneliti menggunakan tehnik deskriptif analisis.

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan obyek dan subyek penelitian, kemudian dianalisa dan

⁴⁹ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 79.

di bandingkan dengan kenyataan yang sedang terjadi pada saat ini kemudian mencoba memberikan pemecahan masalahnya.⁵⁰

Pada penelitian ini, Penulis melakukan analisis terhadap kitab tafsir untuk melihat bagaimana pandangan mufassir terhadap ayat-ayat *Itraf*. Kemudian hasil penelitiannya dituangkan dalam bentuk deskripsi dari data-data yang telah di dapatkan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



⁵⁰ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 84.

BAB V PENUTUP

Setelah memaparkan dan mengkaji Corak Adabi Al-Ijtima`I Pada Ayat-Ayat Itraf Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili. Maka pada bab terakhir ini, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sebagaimana yang diterangkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Penafsiran Syeikh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir tentang *Itraf* adalah orang-orang yang hidup mewah yang berada pada lapisan elit masyarakat dan pembesar, punya banyak uang, banyak kroni dan hidup serba ada. Mereka pun menikmati itu semua dengan bermalas-malasan sambil berfoya-foya dan berkuasa. Sehingga, jiwa mereka pun menjadi rapuh yang menyebabkan mereka suka berperilaku menyimpang dan berbuat seenaknya, tanpa mengindahkan lagi nilai-nilai kesucian dan kehormatan. Membuat kerusakan dimuka bumi, hidup bermegah megahan, berperilaku menyimpang, mereka adalah orang-orang yang paling berlebihan dalam kesenangan, kesesatan, dan paling lalai akan kesudahannya, menolak kebenaran, menghina Rasul Saw dan Al-Qur'an karena keangkuhan jahiliyah, mendustakan Allah Swt dan Rasulnya, mendustakan pertemuan dengan Allah Swt pada hari kiamat dan mengingkari hari berbangkit dan seperti mereka disetiap zaman akan berkelanjutan. Karena hidup mewah itu mengeraskan hati, menghilangkan sensitivitasnya, merusak fitrah, membutakannya sehingga tidak dapat melihat tanda-tanda petunjuk dan hidayah dari Allah Swt. Akibatnya, mereka menjadi sombong atas petunjuk dan tetap berpegang pada kebatilan, serta tidak terbuka untuk menerima cahaya.

Orang-orang yang hidup mewah tertipu oleh nilai-nilai palsu dan kenikmatan yang fana. Mereka juga terpesona dengan apa yang ada pada mereka saat itu, berupa kekayaan dan kekuatan dan kekuasaan. Sehingga, mereka menyangka hal itu akan menghalangi mereka dari adzab Allah Swt.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bahkan, mereka memandang bahwa itu adalah tanda keridhaan Allah Swt terhadap mereka, atau mereka berada di tempat yang lebih tinggi dari hisab dan balasan Allah Swt.

Untuk menghindari dari bahaya penyakit *Itraf* adalah dengan iman kepada Allah Swt, yakin kepada-Nya, bersifat Zuhud, Qana'ah, membersihkan hati dari cinta dunia, berlaku sederhana dalam segala hal, banyak berbuat kebajikan kepada fakir miskin, serta banyak menginfakkan harta pada jalan kebaikan.

Itraf dalam dalam harta dan keilmuan serta akan menjerumuskan para pelakunya kepada perbuatan maksiat begitu juga dengan itraf kemajuan dan peradaban dan adapun karakter-karakter dari para pelaku itraf ini ialah selalu mendahulukan syahwat karena kemewahan yang di miliki orang ini membuat mereka mendahulukan syahwat tanpa memikirkan halal atau haram, taklid buta terhadap ajaran enek moyang mereka, serta kufur terhadap syari`at Allah Swt dan juga terhadap nikmat-nikmatnya. Akibat dari prilaku itraf ini datangnya beberapa teguran atau peringatan dari Allah Swt kepada hambanya melalui banjir, longsor, kebakaran hutan, polusi serta pencemaran laut dll.

B. Saran-saran

Penulis berharap semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta menambah wawasan bagi civitas akademika.

Dalam kajian ini pun terdapat banyak kekurangan dibanding para ahli tafsir yang digunakan penulis sebagai bahan rujukan dikarenakan kurangnya ilmu penulis, kurangnya referensi serta sedikitnya waktu penulisan. Berdasarkan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka untuk menghasilkan kajian yang lebih luas lagi, penulis menyarankan agar pembahasan yang berkaitan topik ini dapat dilanjutkan dalam bentuk-bentuk penelitian yang baru dan lebih mendalam serta komprehensif tentang *Itraf* dalam perspektif mufassir lainnya.

Selanjutnya penulis mengharapkan kepada diri sendiri dan setiap individu muslim agar lebih memahami dan menghayati lagi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Saw khususnya yang berkaitan dengan ajakan kebaikan serta menjauhi larangan-larangannya serta banyak mempelajari kisah-kisah umat-umat terdahulu yang selamat dan yang dibinasakan Allah Swt untuk di jadikan pelajaran, nasehat dan peringatan agar terselamat dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR KEPUSTKAAN

- Tim penyusun pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Pekanbaru : Fakultas Ushuluddin
- A. Farooi, 2016, “*Analisis Ayat-ayat Mutasyabihat Tafsir Al-Munir Karya wahbah az-zuhaili*” Skripsi sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang
- Sayyidah Umamah, *Mutrafîn Dalam Perspektif Al-Qur`an*, 2017, Analisis Tafsir Klasik, Pertengahan, dan Modern, Skripsi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ), Jakarta
- Jani Arni, 2013, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru; Pustaka Riau
- Mudzakir AS, 2012, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa
- Syaffruddin, 2009, *Paradigma Tafsir dan Kontekstual Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur`an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Restu Kartika Widi, 2010, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Shabrina Belinda Iarwan, 2019, “*Proses gaya hidup hedonis di kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2014-2016)*”, Skripsi, (Universitas Syarif Hidayatullah : Jakarta. Tidak di terbitkan
- Taufik Abdullah, 2003, *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur`an*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Huzaemah, T. Yanggo, dkk, 2011, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ)*, Jakarta, Jakarta: IIQ Press
- Muhammad `Ali As-Shabuni, 1981, *At-Thibyan Fi `Ulumu Al-Qur`an*, Damsyik: Maktabah Al-Ghazali
- Nesa Lydya Patricia dan Sri Handayani, 2014, “*Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Prilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X"*”, dalam jurnal Psikologi, Vol. 12
- Muhammad Nasib Ar-Rafa`i, 1989, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin, Riyadh: Maktabah Ma`rifah
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Jabal
- Fazlur Rahman, 1995, *Doktrin Ekonomi Islam*, jilid II, (Yogyakarta: Dana Bakti wakaf.

- Abdul Fatah, 1995, *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muhammad Hasbi As-Siddiqy, 2000, *Tafsir Al-Qur`an An-Nur*, (Cet.II, Semarang: Pustaka Rizki Putra)
- M. Qurais Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*, Jakarta: Lentera Hati
- M. Qurais Shihab, 2007, *Wawasan Al-Qur`an*. Bandung: Mizan Pustaka
- Asmaran AS, 2002, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasruddin Baidan, 2003, *Perkembangan Tafsir Al-Qur`an di Indonesia*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Muhammad `Ali Ayazi, 1993, *Al-mufasssirun Hayatum wamanahijuhum*, Teheran: Wizanah Al-Tsaqafah wa Al-Insyaaq Al-Islam
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Saiful Amin Gafur, 2008, *Profil Para Mufasssir Al-Qur`an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Ismail Ibnu Katsir, 1923, *Tafsir Al-Qur`a Al-`Azim*, Jilid. 8, Makkah: Dar As-Tsiqah Makkah
- M. Karman Supiana, 2002, *Ulumul Qur`an*, (Bandung: Pustaka Islamika).
- Lukman Ali,dkk, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi Kedua)*, Jakarta: Balai Pustaka
- Abdul Husain Dastergib, *Tafsir Surat Al-Waqi`ah*, Terj. Muhammad Syueib, 2007, Jakarta: Cahaya.
- Diawati Zalfa Anis, *Konsepsi Kehidupan Manusia Dalam Al-Qur`an. (Kajian Tafsir Maudhu`i)*, 2015, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu al-Qur`an dan tafsir IAIN Tulungagung
- Tim Penyusun, 2009, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid, 8. Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur`an Departemen Agama
- Ahmad Izzudin, Al-Bayya Nuni, 1986, *Al-Fitan*, Kairo: DarAs-Salam
- Qurais Syihab, 2007, *Membumikan Al-Qur`an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka)
- Muhammad Husen Az-Zahabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssirin*, Juz III (Mesir: Dar al-Kitan al-`Arabi, 1381 H/1962 M).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Muhammad Nadzir, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wahbah Az-Zuhaili, 2013, *Tafsir Al-Munir*, Jilid VII, Jakarta: Gema Insani
- M. Quraish Shihab, 1994, *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Manna` Khalil Al-Qattan, *Mabahits fii Ulum al-Qur`an*, Terj. Muzdakir As, 2007, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an*, Jakarta; PT. Pustaka Litera Antar Nusa
- Ah Hasan Al-Arid, 1992, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nasruddin Baidan, 2000, *Metodologi Penafsiran Al-Qur`an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qomaruddin Saleh, dkk, 1982, *Asababun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunya Ayat-ayat Al-Qur`an* (cet.III), Bandung: Diponegoro
- Khalid Abd Al-Rahman al`Ak, 1996, *Usul Al-Tafsir wa Qawa`idhuhu*, Beirut: Dar Al-Nafa`is
- Badaruddin Muhammad bin Abdullah Al-Zarkashi, *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur`an*, Vol.1 (Kairo: Maktabah Dar al-Turath).
- Abu Hayyan al-Andalusy, 1993, *Tafsir Al-Bahr Al-Muhit*, Vol. 1, Beirut: Dar Al-Kutub Al`Ilmiyah
- Andi Hamzah, 1991, *Korupsi di Indonesia dan Pemecahannya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moh. Arsyad Ba`asyien, 20018, *Beberapa segi Kemukjizatan Al-Qur`an*”, Jurnal Hunafa Vol. V. no. 1.
- Sami Bin Abdullah bin Ahmad Al-Maghluts, *Athlas Tarikh Al-Anbiya wa Ar-Rusul*, Terj. Qasim Saleh dan Dewi Kournia Sari, 2009, *Athlas sejarah para Nabi dan Rasul*, Cet. I, Jakarta: Almahira
- Imam al-Ghazali, *al-Arba`in*, Terj. Ahmad Sunarto, 1990, Cet I, Jakarta: Pustaka Amani.
- Muhammad Al-Qubbani, *Al-Faqr wa Al-Ghina fi Al-Qur`an Al-Karim*, Terj Abdul Hayyie Al-Kattani, 1999, *Miskin dan Kaya dalam Pandangan Al-Qur`an*, Cet 1, Jakarta: Gema Insani Press
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Bahrun Abubakar, dkk, Tafsir Al-Maraghi, Cet. I, Semarang: Karya Toha Putra.
- Nurul Fitriatunnisa, 2016, *Al-Itraf Perspektif Al-Qur`an (Suatu Kajian Tafsir Mudhu`i)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<https://kids.grid.id/amp/473164894/5-contoh-kerusakan-lingkungan-akibat-ulah-manusia?page=2> di akses 15 September 2022 jam 23:25 Wib.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hot Martua Nasution
 Tempat, Tanggal Lahir : SimanuldangJulu, 10 Mei 1999
 Alamat : Desa SimanuldangJulu, Kec. Ulu Barumun
 Kab. Padang Lawas. Prov. Sumatera Utara.
 Umur : 23 Tahun
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 No. Hp : 085261836748
 Email : martuanasution99@gmail.com
 Nama Ayah : Romli Nasution
 Nama Ibu : Hamidah Harahap

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 010611Simanuldang : Lulus Tahun 2005-2011
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta al-Hakimiyah : Lulus Tahun 2011-2014
3. Madrasah Aliyah Swasta al-Hakimiyah : Lulus Tahun 2014-2017
4. UIN SUSKA Riau : Lulus Tahun 2017-2022

PENGALAMAN ORGANISASI

1. KetuaKeagamaan Organisasi Santri/Santriwati Ponpes Al-Hakimiyah Tahun 2014.
2. Sekretaris UmumOrganisasiPonpes Al-Hakimiyah Tahun 2015.
3. Anggota GP Ansor Kabupaten Padang Lawas Tahun 2015.
4. Ketua bagian keagamaan Jaringan Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (JPRMI) Tahun 2014.
5. Sekretaris bagian Keagamaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ushuluddin Tahun 2018.
6. Ketua bagian Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ushuluddin Tahun 2019.
7. AnggotaDivisi KeagamaanHMJ Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Tahun 2018.
8. Ketua bidang Kajian dan Keagamaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ushuluddin Tahun 2019-2020.

NON AKADEMIK



1. Juara I Debat Bahasa Inggris tingkat Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Juara 2 Debat Bahasa Inggris tingkat Kabupaten Padang Lawas.
3. Juara I MFQ tingkat Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. Juara Harapan I MFQ tingkat Kabupaten Padang Lawas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU